

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daya saing Perekonomian Pada era globalisasi saat ini mengharuskan pemilik usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menarik banyak pemangku kepentingan. Agar kondisi ini tetap ada, perusahaan juga perlu terus menerus berupaya untuk menangkap potensi yang ada. Faktor keuangan menjadi acuan dalam mempertimbangkan kesehatan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan keuntungan pada suatu bisnis, sebaiknya memperhatikan *current ratio*, *net profit margin* dan *Return On asset* saat melakukan pengukuran. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat di era globalisasi yang disertai dengan teknologi telah mempengaruhi perkembangan perekonomian saat ini menuju integrasi ekonomi global. Akibatnya, tidak hanya perekonomian negara yang terkena dampak dari kebijakan negara lain, namun Indonesia juga, keadaan perekonomian negara tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan dunia, dan persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai melalui serangkaian proses dengan mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah menjamin kelangsungan hidupnya dan mencapai keuntungan yang optimal, maka suatu perusahaan harus mencapai kinerja yang baik. Seiring kemajuan teknologi, berbagai perusahaan dituntut untuk memaksimalkan perkembangan bisnisnya. di

antaranya adalah mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau Pasar Modal. Persaingan antar perusahaan akan semakin ketat, memang setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama. Artinya mencapai keuntungan semaksimal mungkin, yang bisa disebut menguntungkan. Laba umumnya digunakan sebagai ukuran kinerja nilai perusahaan, yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan dapat mempengaruhi keputusan investasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ukuran perusahaan, baik dalam hal total aset maupun mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, dapat memengaruhi nilai perusahaan. Investor memerlukan informasi tentang situasi perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang terjamin (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) dari masa ke masa.

Kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2006), menggambarkan rekam jejak keberhasilan perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Kemampuan suatu unit bisnis dalam mengukur perolehan keuntungan diartikan sebagai tingkat pengembalian. Kita dapat mengukur margin laba bersih dengan membandingkan pendapatan dari seluruh aktivitas organisasi dengan laba bersih. Jika nilai indikator ini tinggi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Menurut (Kasmir, 2012), menyatakan analisis laporan keuangan adalah proses penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Terdapat beberapa metode analisis yang umum digunakan, antara lain analisis vertikal (statis) yang melibatkan hanya satu periode

laporan keuangan, dan analisis horizontal (dinamis) yang melibatkan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, hasil keuangan, dan aliran kas suatu entitas yang berguna bagi mayoritas pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan menurut (Rudianto, 2013), adalah hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi pengelolaan kekayaan perusahaan secara efektif selama jangka waktu yang benar-benar diperlukan oleh kinerja keuangan tersebut. Dengan menggunakan alat analisis rasio ini dapat digunakan untuk menjelaskan kepada analis atau memberikan gambaran bagaimana kondisi kesehatan dan keuangan perusahaan, apalagi jika rasio ini adalah dibandingkan dengan rasio perbandingan. menjelaskan atau memberikan ide. Digunakan sebagai standar (Setiawan, 2017). Analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah kegiatan menganalisis suatu laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan dengan akun-akun lainnya.

Menurut (Murhadi, 2013), laba bersih adalah pos terakhir dalam laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang memberikan manfaat kepada pemilik saham. Menurut (Munawir, 2014), analisis rasio adalah suatu teknik analisis yang mengukur hubungan antara bagian-bagian tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun kombinasi kedua laporan tersebut. Pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga

meningkatkan nilai perusahaan karena dividen yang dibagikan di masa depan sangat dipengaruhi oleh keadaan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator pertumbuhan yang dapat menilai kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015), tingkat pertumbuhan (*growth rate*) adalah angka penting yang merepresentasikan kemampuan perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2008). *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan modal yang ditanamkan pada total aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2012), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengevaluasi return atas sekumpulan aset yang digunakan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dan mewakili tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik kinerja perusahaan. Namun, perusahaan dengan aset yang sedikit dapat mengalami kemacetan dan kesulitan menjaga operasional tetap berjalan lancar.

Menurut (Kasmir, 2012), *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain rasio lancar adalah alat untuk menentukan apakah aktiva lancar dapat melunasi kewajiban lancar jangka pendeknya. Rasio ini digunakan tidak

hanya untuk menilai masalah likuiditas, tetapi juga untuk menilai penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Selain *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* juga mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Rasio lancar menurut (Kasmir, 2015), *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset likuid yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi current ratio, semakin likuid aset perusahaan, dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sunan, 2013). *Current ratio* sering digunakan sebagai ukuran solvabilitas jangka pendek dan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi keuangan perusahaan dengan alat likuid yang tersedia.

Menurut (Nanda, 2019), *Net Profit Margin (NPM)*. Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkannya. Dengan meningkatkan rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat. Menurut (Munawir, 2014), margin laba bersih mewakili jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan laba perusahaan serta

memungkinkan perusahaan untuk berkinerja secara optimal sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Sunan, 2013), margin laba bersih sebenarnya tergantung pada jenis industrinya yang dioperasikan oleh perusahaan. Rasio ini mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh keterampilan dan sumber daya yang ada, seperti aktivitas penjualan. (Kasmir), margin laba bersih merupakan ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap pendapatan penjualan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan terus meningkat maka perusahaan tersebut dianggap sedang berkembang sehingga terdapat peluang yang baik untuk memperoleh keuntungan yang besar. Jika pendapatan tumbuh dengan baik, maka perusahaan dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dengan menerima dividen, dan manajemen juga akan menerima bonus untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Rasio mempunyai fungsi pengukuran tersendiri. rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Menurut (Munawir, 2014), *Net profit margin* merupakan angka rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Laba bersih sendiri merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dari

pendapatan kotor untuk menghitung laba bersih. Laba bersih yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, dan juga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Handayani, 2014).

Menurut Sudana (2011). *Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, sedangkan *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset. Menurut Hanafi (2011). *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Margin laba bersih mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dihasilkannya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien perusahaan dalam bidang produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangannya (Sudana, 2011).

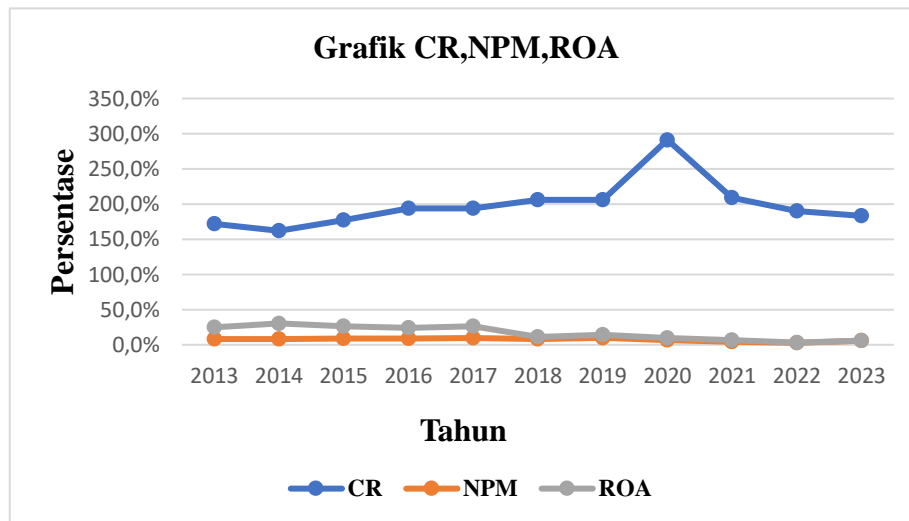
Tabel 1. 1
Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba
pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Return On Asset (%)	Pertumbuhan Laba (%)
PT Gudang Garam Tbk	2013	172,2%	7,90%	24,4%	-0,08%
	2014	162,0%	8,27%	30,4%	-0,02%
	2015	177,0%	9,17%	26,4%	0,06%
	2016	193,8%	8,74%	23,8%	0,06%
	2017	193,6%	9,31%	26,0%	0,01%
	2018	205,81%	8,14%	11,28%	-0,02%
	2019	206,19%	9,84%	13,83%	0,02%
	2020	291,23%	6,68%	9,78%	34%
	2021	209,07%	4,50%	6,23%	-29%
	2022	190,37%	2,77%	3,14%	-11%
	2023	183,21%	5,50%	5,76%	-0,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk. (Data di olah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 nilai dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan juga *Pertumbuhan Laba* pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Pada data *Current Ratio* Menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 291,23%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 162,0%. Pada *Net Profit Margin* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,84%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,77%, sedangkan pada *Return On Asset* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 30,4% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3,14%, dan untuk pertumbuhan laba nilai

terbesarnya terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 34% dan nilai terendahnya pada tahun 2021 yaitu sebesar -29%. Untuk lebih jelasnya terkait perkembangan PT Gudang Garam Tbk tersebut bisa di lihat pada gambar grafik berikut:



sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023

Berdasarkan data gambar grafik 1.1 diatas penulis mendeskripsikan bahwa, pada laporan keuangan *Curent Ratio (CR)* Terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 hingga 2016 yang menunjukkan manajemen likuiditas yang efektif dimana perusahaan PT Gudang Garam Tbk berhasil mengelola arus kasnya dengan baik dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa puncak *Current Ratio (CR)* dipengaruhi oleh kondisi pasar yang menguntungkan dan kebijakan keuangan yang mendukung likuiditas tinggi. Fenomena kenaikan signifikan pada tahun 2020 terkait dengan kebijakan

perusahaan yang fokus pada pemeliharaan likuiditas dan ketahanan finansial menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi yang mencerminkan respons yang bijaksana terhadap kondisi yang tidak pasti. Setelah tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup besar dalam *Current Ratio (CR)* hingga tahun 2022. Fenomena ini dipengaruhi oleh perubahan likuiditas ini disebabkan oleh pembayaran utang atau pengeluaran lain yang dapat mempengaruhi likuiditas. Dan di pengaruhi struktur keuangan yang dipengaruhi proporsi antara aset lancar dan kewajiban lancar. Pada tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh utang yang meningkat dimana perusahaan mengambil lebih banyak utang jangka pendek untuk membiayai operasional atau investasi dan penurunan pendapatan atau arus kas yang menyebabkan penurunan current ratio karena aset lancar yang tersedia tidak cukup untuk menutup kewajiban jangka pendek.

Pada laporan keuangan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami fluktuasi, dengan peningkatan hingga tahun 2019 yang mencerminkan efisiensi operasional dan peningkatan efektivitas biaya. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan dampak pandemi Covid 19, yang mencakup penurunan penjualan, biaya pengeluaran tambahan atau perubahan perilaku konsumen. Pada tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan 2.77%, dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini dipengaruhi oleh penurunan kinerja keuangan, ini disebabkan oleh rendahnya keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan dan disebabkan oleh pengaruh pandemi atau faktor eksternal lainnya seperti perubahan regulasi dan

kebiasaaan konsumen dapat berkontribusi pada penurunan *Net Profit Margin*. Pada tahun 2023 menalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan pemulihan profitabilitas setelah periode penurunan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena implementasi strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, peningkatan penjualan atau penurunan biaya produksi.

Pada laporan keuangan *Return on Asset (ROA)* mengalami fluktuasi dari 24,4% pada tahun 2013 menjadi 26,0% pada tahun 2017. Fenomena ini meskipun fluktuasi, *Return On Asset* tetap relatif tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan, efisiensi operasional atau pengurangan biaya yang telah berkontribusi terhadap fluktuasi tersebut. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan yang stabil. Fenomena ini menunjukkan penurunan yang berkelanjutan terhadap tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan perubahan kondisi pasar. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, ini menunjukkan adanya pemulihan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan yang disebabkan implementasi strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan penurunan biaya produksi.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 2
Grafik Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan data Grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada Perusahaan Gudang Garam Tbk, terlihat variasi yang signifikan selama beberapa tahun. Pada tahun 2013 pertumbuhan laba negatif yaitu sebesar -0.08%, menunjukkan penurunan performa pada tahun tersebut. Fenomena ini terjadi karena manajemen keuangan tidak efektif dan biaya operasional meningkat. Pada tahun 2014, meskipun masih negatif sebesar -0.02%, terdapat perbaikan kecil dari tahun sebelumnya menunjukkan upaya untuk mengatasi situasi. Perbaikan kecil pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan merespons secara aktif terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi pada tahun sebelumnya. Fenomena ini terjadi karena perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional atau mengurangi biaya, mengarah pada peningkatan dari performa tahun sebelumnya. Pada tahun 2015-2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,06% yang menunjukkan perbaikan yang signifikan, yang bisa

disebabkan oleh strategi yang berhasil atau peningkatan efisiensi operasional. Pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan laba yang relatif rendah sebesar 0,01% yang menunjukkan stabilitas setelah peningkatan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kembali menjadi pertumbuhan negatif sebesar -0.02% menunjukkan kesulitan atau tekanan pada kinerja perusahaan. Tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,02% menunjukkan upaya pemulihan atau perubahan positif pada strategi bisnis. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 34% mencerminkan tahun yang kuat, didorong oleh kebijakan bisnis yang atau kondisi pasar yang menguntungkan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis sebesar -29% yang disebabkan oleh faktor eksternal atau internal seperti dampak pandemi atau masalah manajemen. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang berlanjut sebesar -11% yang menunjukkan potensi tantangan berkelanjutan atau adanya isu struktural yang mempengaruhi profitabilitas. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar -0.01% hal ini disebabkan hasil dari upaya perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang sulit.

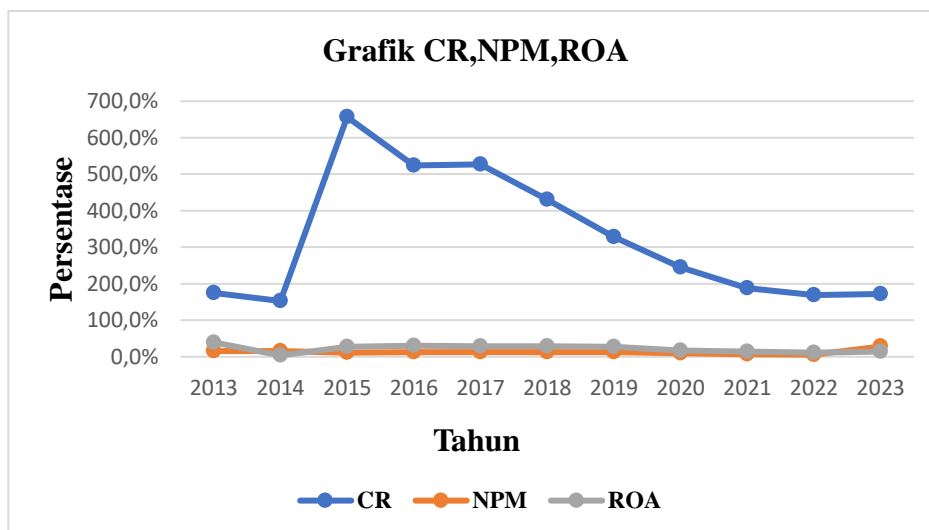
Tabel 1. 2
Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba
pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Return On Asset (%)	Pertumbuhan Laba (%)
PT.Handjaya Mandala Sampoerna	2013	175,2%	14,95%	39,5%	0%
	2014	152,7%	15,04%	3,59%	-25%
	2015	656,6%	11,63%	27,3%	3,06%
	2016	523,4%	13,36%	30,0%	-19%
	2017	527,2%	12,78%	29,4%	0%
	2018	430,20%	12,68%	29,05%	-17%
	2019	327,61%	12,94%	26,96%	-22%
	2020	245,41%	9,28%	17,28%	-26%
	2021	188,14%	7,22%	13,44%	-23%
	2022	168,51%	5,69%	11,54%	-11%
	2023	171,93%	28,03%	14,64%	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (Data di olah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.2 nilai dari *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan juga *Pertumbuhan Laba* pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Pada data *Current Ratio* Menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 656,6%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 152,7%. Pada *Net Profit Margin* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 28,03% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,69%, sedangkan pada *Return On Asset* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 39,5% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,59%, dan untuk

pertumbuhan laba nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 306% dan nilai terendahnya pada tahun 2020 yaitu sebesar -26%.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*
dan *Return On Asset* pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan data gambar grafik 1.3 diatas penulis mendeskripsikan bahwa, pada laporan keuangan *Current Ratio* (CR) terjadi fluktuasi dari 175,2% meningkat menjadi 656,6% pada tahun 2015. Fenomena ini terjadi karena lonjakan yang tajam pada tahun 2015 menunjukkan adanya perubahan besar dalam struktur keuangan perusahaan atau metode pengukuran yang digunakan. Hal ini disebabkan lonjakan current ratio pada tahun 2015 yang disebabkan oleh faktor peningkatan dalam aset lancar atau penurunan dalam kewajiban lancar. Pada tahun 2016 – 2019 meskipun tinggi, *current ratio* mengalami penurunan signifikan dari tahun 2016 hingga 2019. Fenomena ini mengalami penurunan yang berkelanjutan selama periode ini menunjukkan

bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola dan memanfaatkan aset dan kewajiban secara efisien. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek, penurunan dalam likuiditas dan penurunan aset lancar. Pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami penurunan yang lebih lanjut, namun penurunannya tidak sebesar periode sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengelola likuiditas dan aset. Penyebab penurunan *Current Ratio* pada tahun ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek dan penurunan dalam likuiditas.

Pada laporan keuangan *Net Profit Margin* pada 2013 -2016 cenderung stabil atau meningkat sedikit dari 14,95% pada 2013 menjadi 13,36% pada 2016. Penyebabnya bisa karena strategi efisiensi operasional, peningkatan penjualan dan pengendalian biaya yang efektif. Pada tahun 2017 – 2019 *Net Profit Margin* cenderung stabil, hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang solid meskipun menghadapi tekanan dari lingkungan bisnis yang berubah. Pada tahun 2020 -2022 mengalami penurunan yang signifikan dari 12,94% pada 2019 menjadi 5,69% pada 2022. Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal yang signifikan seperti pandemi covid 19 yang mempengaruhi ekonomi secara luas, termasuk permintaan konsumen terhadap produk-produk rokok. Pada tahun 2023 mengalami lonjakan yang drastis menjadi 28,03%. Fenomena ini disebabkan oleh faktor eksternal yang signifikan seperti perubahan peraturan pajak atau perubahan harga yang signifikan dalam industri rokok.

Pada laporan keuangan *Return on Asset* tahun 2013 mencapai 39,5% yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penyebabnya karena strategi investasi yang baik atau efisiensi dalam pengelolaan aset. Pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis menjadi 3,59% yang disebabkan oleh faktor peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan pada tahun 2015 – 2017 ROA kembali meningkat dan cenderung stabil. Hal ini disebabkan oleh implementasi strategi yang efektif atau perbaikan dalam kondisi ekonomi pasar. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang signifikan dari 17% pada 2020 menjadi sekitar 13% pada 2021, hal ini di pengaruhi oleh dampak pandemi covid 19 seperti penurunan permintaan atau peningkatan biaya operasional akibat adaptasi terhadap situasi pandemi. Pada tahun 2022 ROA mengalami penurunan kembali menjadi 11.54%. penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatkan biaya operasional atau adanya perubahan regulasi dalam industri rokok. Pada tahun 2023 meskipun terjadi sedikit kenaikan, ROA masih berada di level yang relatif rendah yaitu 14, 64%. Penyebabnya karena kenaikan upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan setelah penurunan pada tahun sebelumnya, namun masih dibawah level yang dicapai pada beberapa tahun sebelumnya.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 4
Grafik Pertumbuhan Laba pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan data Grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna terlihat variasi yang signifikan selama beberapa tahun. Pada tren pertumbuhan laba terjadi fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 pertumbuhan laba sebesar 0% menunjukkan stagnasi dalam laba perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis sebesar -25% yang disebabkan oleh penurunan penjualan atau faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Pada tahun 2015 terjadi lonjakan pertumbuhan laba sebesar 3,06%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang signifikan atau keberhasilan strategi bisnis baru. Pada tahun 2016-2018 mengalami perunan bertahap dalam pertumbuhan laba, dengan angka negatif masing-masing -19%, -17% dan -22%. Penurunan ini disebabkan oleh tekanan dari lingkungan bisnis yang berubah atau tantangan dalam strategi perusahaan. Pada tahun 2019-2022 terus mengalami

pertumbuhan yang berlanjut, penurunan ini dipengaruhi oleh faktor peningkatan biaya operasional, penurunan penjualan dan perubahan dalam regulasi industri. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 16%. Peningkatan ini disebabkan oleh upaya perusahaan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sebelumnya dan menerapkan strategi baru untuk meningkatkan kinerja keuangan.

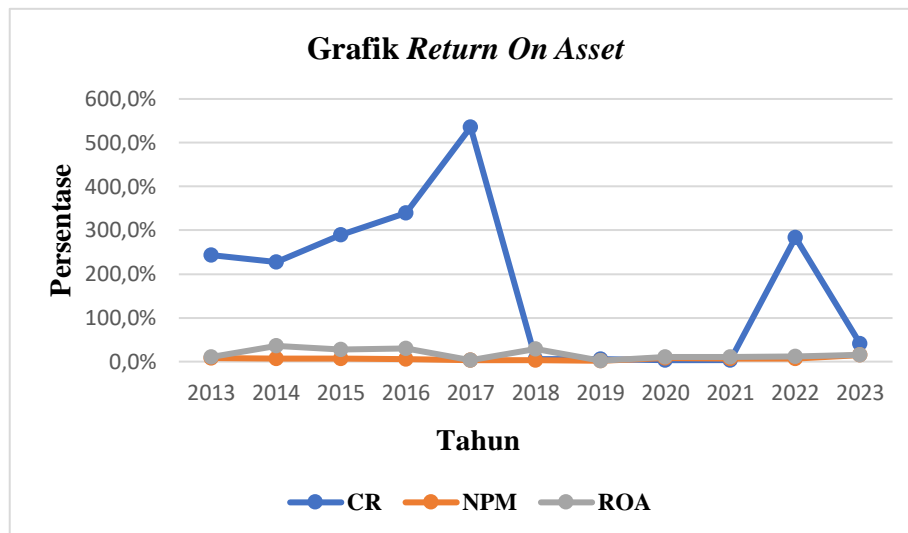
Tabel 1. 3
Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2013-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Return On Asset (%)	Pertumbuhan Laba (%)
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	243,0%	8,33	10,8	19%
	2014	227,4%	6,78	35,9	0,03%
	2015	289,3%	7,12	27,3	2%
	2016	339,4%	6,30	30,0	16%
	2017	535,5%	2,74	3,31	44%
	2018	5,92%	3,64	29,1	-93%
	2019	6,02%	1,96	2,10	-74%
	2020	3,66%	8,65	10,67	1,28%
	2021	3,48%	6,76	10,60	-0,09%
	2022	284%	6,73	11,50	13,50%
	2023	41%	14,95	15,58	-76%

Sumber: Laporan Keuangan Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (Data di olah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.3 nilai dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan juga *Pertumbuhan Laba* pada PT Wismilak Inti Makmur mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Pada data *Current Ratio (CR)* Menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar

535,5%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,48%. Pada *Net Profit Margin (NPM)* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 14,95% yang menunjukkan peningkatan yang luar biasa, yang disebabkan oleh perubahan signifikan dalam operasional, pasar, dan kebijakan perusahaan. Fenomena ini terjadi karena pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19, aktivitas ekonomi yang meningkat daya beli konsumen dapat meningkatkan daya beli konsumen termasuk konsumsi rokok. dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,96% yang disebabkan oleh kenaikan cukai rokok, jika pemerintah menaikkan tarif cukai rokok yang signifikan dapat meningkatkan biaya produksi dan harga jual yang pada akhirnya bisa mengurangi volume dan penjualan dan faktor eksternal lainnya seperti gangguan distribusi atau fluktuasi nilai tukar mata uang berdampak negatif pada operasional dan keuntungan perusahaan. sedangkan pada *Return On Asset (ROA)* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 15,58% yang menunjukkan bahwa HMSP telah berhasil meningkatkan efisiensi dan penggunaan aset secara konsisten dalam strategi operasional atau pasar. dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,10% yang disebabkan faktor eksternal seperti kenaikan cukai rokok, persaingan yang meningkat dan perubahan dalam kebijakan pemerintah yang mempengaruhi penjualan.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 5
Grafik Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*
dan *Return On Asset* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan data tabel 1.5 pada perusahaan Wismilak Inti Makmur (WIIM) diatas, bahwa pada laporan keuangan *Current Ratio (CR)* terjadi fluktuasi signifikan pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada tahun 2013-2017 *Current Ratio* meningkat secara signifikan dari 243.0% pada 2013 menjadi 535,5% pada 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang tajam dalam *current ratio*, turun menjadi 5,92% pada 2018 dan 6,02% pada 2019. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar yang signifikan, yang dapat mengindikasikan masalah likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020-2021 *Current ratio* terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perusahaan menghadapi masalah likuiditas

yang lebih serius, atau mengalami penurunan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dalam *Current Ratio* menjadi 284%. Lonjakan ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur neraca perusahaan atau penyesuaian dalam pelaporan keuangan. Pada Tahun 2023 mengalami penurunan drastis kembali menjadi 41%. Penurunan ini disebabkan oleh penyesuaian atau rektuarisasi dalam neraca perusahaan, atau perubahan dalam kebijakan atau strategi keuangan.

Pada laporan keuangan *Net Profit Margin* terdapat fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2013-2015, *Net Profit Margin* cenderung stabil antara 6-8%, yang menunjukkan kinerja yang relatif stabil dalam menghasilkan keuntungan. Penyebabnya karena stabilnya pendapatan dan efisiensi operasional perusahaan. Pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan bertahap dalam *Net Profit Margin* dari sekitar 6% menjadi kurang dari 2%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, penurunan penjualan, atau tekanan persaingan yang meningkat. Pada tahun 2020 mengalami lonjakan tajam dalam *Net Profit Margin* menjadi 8.65%. hal ini disebabkan oleh faktor peningkatan penjualan atau efisiensi operasional yang signifikan. Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* kembali menurun menjadi 6.76%. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan biaya operasional atau penurunan penjualan, Pada tahun 2022 mengalami lonjakan drastis dalam *Net Profit Margin* menjadi 249.3%. Lonjakan ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur keuangan atau pelaporan perusahaan, atau faktor luar biasa seperti penjualan aset yang signifikan. Pada tahun 2023 mengalami lonjakan drastis

dalam *Net Profit Margin* menjadi 249.3%. Lonjakan ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur keuangan atau pelaporan perusahaan, atau faktor seperti penjualan aset yang signifikan.

Pada laporan keuangan *Return on Asset* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2013-2016 *Return On Asset* cenderung stabil, berkisar antara 10.8% hingga 30.0%. Ini menunjukkan kinerja yang solid dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. Penyebabnya karena strategi yang efektif dalam pengelolaan aset atau peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2017-2018 *Return On Asset* tetap relatif stabil di sekitar 29%, menunjukkan keberlanjutan dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena kelanjutan dari strategi yang sukses atau kondisi pasar yang menguntungkan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan tajam dalam *Retur On Asset* menjadi 2.10%. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2020 mengalami lonjakan yang signifikan dalam *Return On Asset* menjadi 52.76%. Lonjakan ini disebabkan oleh penjualan aset yang menguntungkan atau peningkatan signifikan dalam pendapatan perusahaan. Pada tahun 2021-2023 *Return On Asset* kembali stabil di angka sekitar 10-15%, menunjukkan pemulihan dari fluktuasi tahun sebelumnya. Penyebabnya karena stabilisasi kondisi pasar atau perubahan dalam strategi perusahaan.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 6
Grafik Pertumbuhan Laba pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan data Grafik 1.6 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada Perusahaan Wismilak Inti Makmur (WIIM) Tbk, terlihat variasi yang signifikan selama beberapa tahun. Dari pertumbuhan yang naik turun tiap tahun nya, Pada tren pertumbuhan laba terjadi fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 – 2015 menunjukkan pertumbuhan laba yang positif namun menurun secara drastis pada tahun 2014 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya tantangan internal atau eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada tahun 2016-2017 menunjukan pertumbuhan laba yang sangat signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi bisnis yang efektif, efisiensi operasional. Pertumbuhan laba relatif stabil, dengan angka antara 3% hingga 20%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis dalam pertumbuhan laba, mencapai -93%.

Penurunan yang ekstrem ini disebabkan oleh adanya biaya atau kerugian luar biasa yang tidak terduga, restrukturisasi bisnis, atau perubahan dalam laporan keuangan.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan lebih lanjut dalam pertumbuhan laba menjadi -74%. Penurunan ini disebabkan dari faktor yang sama seperti tahun sebelumnya, atau masalah yang berkelanjutan dalam kinerja operasional perusahaan. Pada tahun 2020 – 2021 menunjukkan sedikit pertumbuhan laba, sementara tahun 2021 kembali sedikit negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mencoba untuk pulih dari penurunan tajam di tahun-tahun sebelumnya, namun belum sepenuhnya berhasil. Pada Tahun 2022 menunjukkan pemulihan dan penyesuaian yang dilakukan perusahaan mulai membuahkan hasil. Pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis yang menunjukkan meskipun ada pemulihan di tahun 2022, masalah mendasar belum sepenuhnya teratasi.

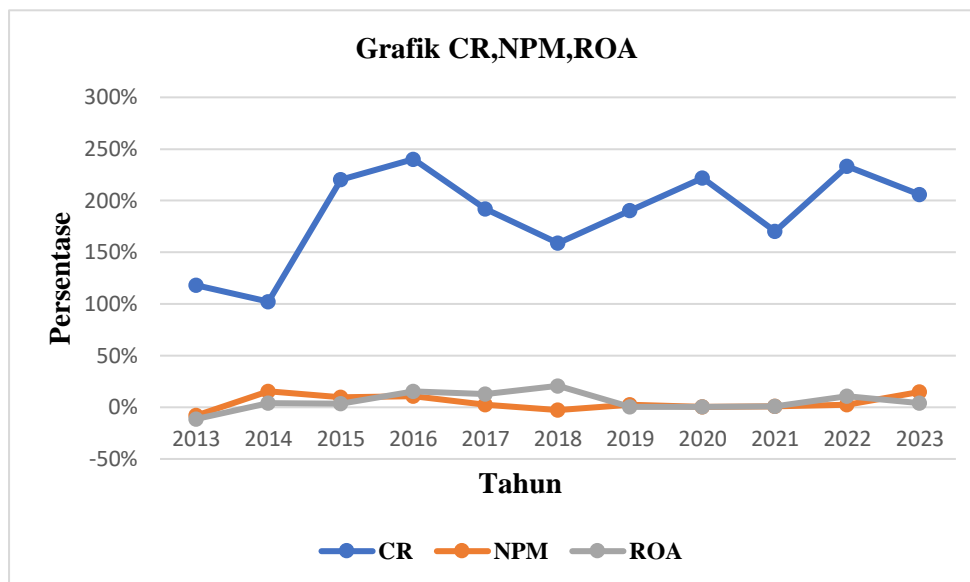
Tabel 1. 4
Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2013-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Return On Asset (%)	Pertumbuhan Laba (%)
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	118%	-8%	-11,30%	-39%
	2014	102,3%	15,5%	4,1%	24%
	2015	220,3%	9,8%	3,4%	92%
	2016	240,2%	10,85%	15,5%	14%
	2017	192,09%	2,73%	12,9%	-22%
	2018	158,98%	-2,77%	20,8%	-15%
	2019	190,65%	2,40%	0,20%	0,09%
	2020	221,73%	0,20%	0,21%	15%
	2021	170,44%	0,90%	0,80%	-23%
	2022	233,35%	2,50%	10,73%	43%
	2023	205,89%	14,95%	4,23%	-0,09%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (Data di olah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas nilai dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan juga *Pertumbuhan Laba* pada Pt Bentoel Internasional Investama (RMBA) Tbk mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Pada data *Current Ratio (CR)* Menunjukkan nilai tertingginya pada tahun 2016 yaitu sebesar 240%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 102,3%. Pada *Net Profit Margin (NPM)* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,85%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -8%, sedangkan pada *Return On Asset (ROA)* nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 20,8% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -11,30%, dan

untuk pertumbuhan laba nilai terbesarnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 92% dan nilai terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar -39%.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 7
Grafik Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*
dan *Return On Asset* pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk
periode 2013-2022

Berdasarkan data tabel 1.7 pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk diatas, bahwa pada laporan keuangan *Current Ratio (CR)* terjadi fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2013-2014 *Current Ratio* stabil, namun mengalami penurunan kecil dari 118% menjadi 102.3%. Penyebabnya karena peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan aset lancar. Pada tahun 2015-2016 mengalami lonjakan signifikan dalam *Current Ratio* dari 220.3% menjadi 240.2%. Lonjakan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar, atau penurunan kewajiban lancar yang signifikan. Pada tahun 2017 meskipun mengalami penurunan, *Current*

Ratio masih relatif tinggi di 192.09%. hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar, namun masih dalam batas yang sehat. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan bertahap dalam *Current Ratio* dari sekitar 159% menjadi 191%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar. Pada tahun 2020 mengalami lonjakan besar dalam *Current Ratio* menjadi 221.73%. Lonjakan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang signifikan atau penurunan kewajiban lancar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dalam *Current Ratio* menjadi 170.44%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar. Pada tahun 2022-2023 *Current Ratio* tetap relatif stabil di atas 200%, menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Penyebabnya karena perbaikan dalam pengelolaan aset dan kewajiban, atau kondisi pasar yang menguntungkan.

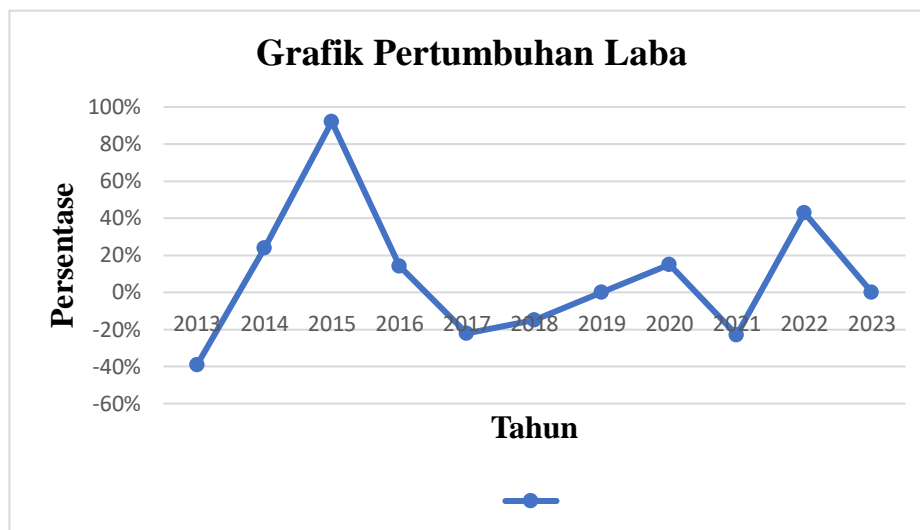
Pada laporan keuangan *Net Profit Margin (NPM)* terjadi fluktuasi yang signifikan selama periode 2013-2023. Pada Tahun 2013 *Net profit margin* mencatatkan angka negatif (-8%). Ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti biaya produksi yang tinggi, penurunan penjualan, atau pengeluaran tambahan yang tidak terduga. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 15,5%. Hal ini disebabkan oleh strategi bisnis yang lebih efisien, peningkatan penjualan, atau pengurangan biaya operasional. 3. Tahun 2015-2016: *Net profit margin* tetap relatif stabil di sekitar 9.8% - 10.85%. Ini menunjukkan konsistensi dalam kinerja perusahaan dalam mempertahankan tingkat keuntungan yang baik. Pada tahun 2017 mengalami penurunan tajam

menjadi 2.73%. Penyebabnya beragam, seperti peningkatan biaya operasional, penurunan penjualan, atau faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah atau fluktuasi pasar.

Pada tahun 2018: Kembali mencatatkan angka negatif (-2.77%). Hal ini bisa jadi dampak dari faktor yang sama seperti tahun 2013, di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam mencapai laba bersih yang positif. Pada tahun 2019-2020, menunjukkan perbaikan kecil dalam net profit margin, namun masih tetap rendah, menandakan adanya tantangan yang terus dihadapi oleh perusahaan. Pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan signifikan dalam *Net Profit Margin*, dari 0.90% pada tahun 2021 menjadi 14.95% pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh restrukturisasi perusahaan, strategi pemasaran baru, peningkatan efisiensi operasional, atau keberuntungan dalam kondisi pasar yang menguntungkan. Fenomena yang muncul adalah fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penyebabnya berasal dari faktor internal seperti manajemen yang kurang efisien, perubahan strategi bisnis, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau peraturan pemerintah.

Pada laporan *keuangan Return On Asset* juga mengalami fluktuasi selama periode 2013-2023. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mencatatkan angka negatif (-11.30%). Hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang signifikan dalam *Return On Asset* dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2018 (20.8%). Ini

menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2017-2019, meskipun masih relatif tinggi, *Return On Asset* mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 dan kemudian kembali ke tingkat yang sangat rendah pada tahun 2019 (0.20%). Hal ini menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Pada tahun 2020-2021, *Return On Asset* hampir stagnan, dengan peningkatan yang sangat kecil dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan asetnya. Pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan yang signifikan dari puncaknya pada tahun 2018, meskipun masih lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor peningkatan biaya operasional, penurunan penjualan, atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Fenomena yang muncul adalah fluktuasi yang signifikan dalam ROA dari tahun ke tahun. Penyebabnya berasal dari berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, manajemen aset yang efektif, perubahan dalam struktur industri, atau kondisi ekonomi makro.



Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Gambar 1. 8
Grafik Pertumbuhan Laba pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk
Periode 2013-2022

Berdasarkan data gambar grafik 1.8 diatas pada perusahaan Bentoel Internasional Investama (RMBA) Tbk, dapat di lihat bahwa terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa tahun mengalami pertumbuhan laba negatif, sementara tahun-tahun lain menunjukkan pertumbuhan laba positif. Pada tahun 2013 laba turun drastis sebesar 39%, disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan permintaan, biaya produksi yang tinggi, atau faktor eksternal seperti fluktuasi pasar pada tahun 2014 laba meningkat 24%, karena strategi perusahaan yang lebih efisien atau perbaikan kondisi pasar. Pada tahun 2015 lonjakan laba sebesar 92%, disebabkan oleh peluncuran produk baru yang sukses atau ekspansi ke pasar baru. Pada tahun 2016, pertumbuhan laba relatif rendah, hanya 14%, karena persaingan yang lebih ketat atau penyesuaian strategi perusahaan. Pada tahun 2017, laba turun -22% akibat dari faktor eksternal seperti perubahan regulasi

atau fluktuasi nilai tukar. Pada tahun 2018, penurunan lagi sebesar -15%, karena masalah internal perusahaan seperti manajemen yang buruk atau biaya operasional yang tidak terkendali.

Pada tahun 2019, laba meningkat 0,09%, karena implementasi strategi baru yang berhasil atau perbaikan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pada tahun 2020, pertumbuhan laba 15%, didorong oleh inovasi produk atau adaptasi perusahaan terhadap perubahan tren pasar selama pandemi. Pada tahun 2021, laba kembali turun, kali ini sebesar -23%, akibat dampak lanjutan dari pandemi atau masalah internal lainnya. Pada tahun 2022 lonjakan besar-besaran sebesar 43%, karena pemulihan pasca-pandemi atau peluncuran produk atau layanan baru yang sukses. Pada tahun 2023 laba kembali turun 0,09%, karena kembali terpapar oleh ketidakpastian pasar atau masalah internal yang belum terselesaikan. Fenomena yang dapat diamati adalah fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti strategi perusahaan, kondisi pasar, dan perubahan regulasi. Penyebabnya dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik setiap tahunnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Fenomena dan data dari latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pada *Current Ratio (CR)* dan belum stabilnya perkembangan nilai perusahaan pada periode 2013-2023, ini menunjukkan

bahwa semakin rendah nilai *Return On Asset* Maka akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

2. Terjadinya Penurunan dan tidak stabil nya *Net Profit Margin (NPM)* dari periode 2013-2023 maka ini menunjukkan jika *net profit margin* suatu perusahaan menurun maka akan mengalami pelambatan keuntungan pada perusahaan.
3. Terjadinya Penurunan dan kenaikan yang tidak stabil pada *Return On Asset (ROA)* pada periode 2013-2023 menunjukkan suatu perusahaan perlu memperbaiki kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan bisa stabil dan terus meningkat dari tahun ketahun.
4. Belum Stabilnya *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset* dan Pertumbuhan Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan jika rasio-rasio ini tidak stabil atau terus menerus mengalami penurunan maka akan berdampak pada perkembangan perusahaan dan sebaliknya jika rasio-rasio terus mengalami peningkatan yang signifikan maka akan meningkatkan perkembangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba?

3. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pembahasan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2013-2023.
2. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2013-2023.
3. Menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2013-2023
4. Menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan pada PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti

Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2013-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan dapat mempelajari ilmu yang membahas tentang keuangan khususnya apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba serta dapat mengetahui teori-teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pengetahuan kepada akademis dan khususnya kepada yang membaca penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan bagi yang mempelajari permasalahan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan dari hasil pembelajaran untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan dan di jadikan informasi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa

menerapkan langkah-langkah yang tepat dan mendapatkan profit yang lebih banyak.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum dan khususnya kepada para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan khususnya pada Perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

